

**PENGARUH FEE AUDIT DAN AUDIT TENURE TERHADAP
KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA)**

SKRIPSI

Oleh :
CHAIRIN MUFLICHA
NIM 105730538915



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**PENGARUH FEE AUDIT DAN AUDIT TENURE TERHADAP
KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA)**

SKRIPSI

Oleh :
CHAIRIN MUFLICHA
NIM 105730538915

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Strata 1
Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Man Jadda Wajada”

“Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil”

(Al-hadist)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Kedua orang tua ku
- Orang-orang yang saya sayangi
- Almamaterku



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
Nama Mahasiswa : Chairin Muflichah
No. Stambuk / NIM : 105730538915
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

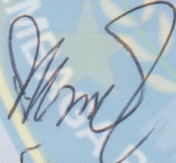
Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 31 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

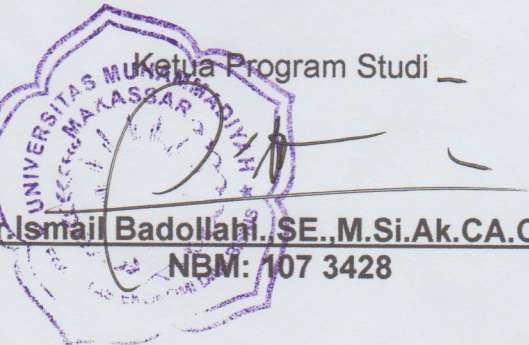
Pembimbing II,


Dr. Muhammad Rusydi, SE.,M.Si
NIDN : 0031126074


Andi Arman, SE.,M.Si.AK.CA
NIDN : 0906126701

Mengetahui,

Ketua Program Studi _____


Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA.CSP.
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Chairin Muflich, NIM : 105730538915, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 145 / Tahun 1440 H / 2019 M, Tanggal 31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1441 H

31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....) (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Ansyarif, SE.,M.Si.,Ak (.....)
2. Chairul Ihsan Burhanuddin, SE.,M.Ak (.....)
3. Sitti Zulaeha, S.Pd.,M.Si (.....)
4. Dr. Edi Jusriadi, SE.,MM (.....)



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chairin Muflicha
 Stambuk : 105730538915
 Jurusan : Akuntansi
 Judul : Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2019



Pernyataan

Chairin Muflicha

Diketahui Oleh:

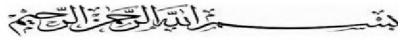


Ismail Rosulong, SE., MM
 NBM: 903078

Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr. Ismail Badollahi, SE. M.Si, Ak. CA. CSP
 NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Drs. Ahmad Yani Possumah dan ibu Syamsinar Syam yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. H. Abd Rahman rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi,SE.,M.SI.,AK.,CA., C.SP. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muhammad Rusydi, SE.,M.SI selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak Andi Arman, SE.,M.Si.AK.CA selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Terimakasih kepada Sahabat-sahabat saya Nirwana, Murni, St. Musyahidah, Nurfadillah, Rahmawati, dan anak Hangout atas hiburannya,semangatnya, motivasi dan dukungannya dalam penulisan skripsi ini
9. Terimakasih kepada senior-senior, adik-adik dan khususnya sahabat-sahabat seperjuangan saya di HIMANSI atas ilmu-ilmunya, motivasi, dan dukungannya selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Teman-teman kelas Akuntansi 6 angkatan 2015 yang telah menjadi teman yang baik dan membantu penulis dalam belajar selama proses perkuliahan

11. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar 22 Agustus 2019

Penulis

Chairin Muflicha

ABSTRAK

Chairin Muflich, 2019. **Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Muhammad Rusydi dan Pembimbing II Bpk Andi Arman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fee audit dan audit tenure terhadap kualitas audit. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Data yang diolah adalah ringkasan data laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Variabel Penelitian yang digunakan yaitu Kualitas Audit sebagai variabel Dependen, sedangkan fee audit dan audit tenure sebagai variabel Independent. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sedangkan sampel penelitian ini adalah 26 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Analisis Data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Fee Audit, Audit Tenure, dan Kualitas Audit.

ABSTRACT

Chairin Muflichha, 2019. **Effect of Audit Fee and Audit Tenure on Audit Quality (Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)**. Thesis of the Faculty of Economics and Business, Department of Accounting, Muhammadiyah University, Makassar. Supervised by Supervisor I Muhammad Rusydi and Supervisor II Andi Arman

This study aims to determine the effect of audit fees and audit tenure on audit quality. This type of research used in research is a quantitative method that emphasizes its analysis of numerical data (numbers) that are processed by statistical methods. The processed data is a summary of financial statement data and annual reports of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The research variable used is Audit Quality as a Dependent variable, while audit fees and audit tenure as Independent variables. The population in this study is Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. While the study sample was 26 manufacturing companies that met the sample criteria during the study period. The sampling technique in this study used a purposive sampling method. Data analysis used is logistic regression analysis. The results showed that audit fees have a positive effect on audit quality, while audit tenure has a negative effect or does not affect audit quality

Keywords: Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Quality

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Teori Agensi.....	8
2. Kualitas Audit.....	9
3. Fee Audit	13
4. Audit Tenure	16

B. Penelitian Terdahulu.....	17
C. Kerangka Pemikiran	20
D. Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Definisi dan Pengukuran Variabel.....	23
1. Variabel Dependen	23
2. Variabel Independen.....	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Metode Analisis Data.....	27
1. Analisis Statistik Deskriptif	28
2. Uji Hipotesis.....	28
3. Uji Hosmer dan Lemeshow's Godness of Fit	29
4. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit).....	29
5. Koefisien Determinan (Nagel Karke R2).....	30
6. Menguji Koefisien Regresi.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Dan Objek Penelitian	31
B. Analisis Data.....	32
C. Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel	25
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	31
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	32
Tabel 4.3 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test	34
Tabel 4.4 Overall Model Fit	35
Tabel 4.5 Nager Karke R Square	36
Tabel 4.6 Hasil Koefisen Uji Regresi Logistik	36
Tabel 4.7 Pembahasan Hipotesis	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian

20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Data Populasi Perusahaan Manufaktur	47
Lampiran II : Data Sampel Perusahaan	51
Lampiran III : Fee Audit	52
Lampiran IV : Audit Tenure	54
Lampiran V : Kualitas Audit	55
Lampiran VI : Hasil Analisis Statistik Deskriptif	56
Lampiran VII : Hasil Uji Analisis Regresi Logistik	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan di dalam dunia usaha dewasa ini semakin ketat, termasuk persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik. Untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat, khususnya di bidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, oleh karena itu menuntut para auditor untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik. Banyak perusahaan yang terdorong untuk memakai jasa pelayanan publik yang memiliki hasil audit yang berkualitas, dimana semakin sering kantor pelayanan jasa akuntan publik dipercaya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi reputasi kantor akuntan publik yang beredar di masyarakat umum (Putra, 2016).

Perkembangan perusahaan di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang meningkat. Karena laporan keuangan perusahaan merupakan hal utama dalam memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Namun, di dalam laporan keuangan terdapat *asymetri* informasi keuangan perusahaan dan potensi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pengguna informasi keuangan dari pihak luar, maka dari itu laporan keuangan perusahaan perlu diaudit oleh pihak ketiga untuk menilai tingkat kewajaran laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen (Mulyadi, 2016).

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan dan memastikan kesesuaian antara laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dengan standar akuntansi yang ada. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Laporan merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit karena mengkomunikasikan temuan-temuan auditor. Laporan ini menjadi sangat penting karena laporan tersebut dapat menginformasikan tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya (Himawan dan Emarila, 2017).

Tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip-prinsip yang berlaku wajar sesuai prinsip akuntansi. Dalam melaksanakan audit, auditor harus memperhatikan dalam hal (1) merencanakan dan merancang pendekatan audit; (2) memperoleh bukti untuk mendukung pengendalian khusus; (3) memperoleh bukti melalui prosedur audit; (4) melaksanakan prosedur analitis substantive; (5) melakukan pengujian rincian saldo; (6) melaksanakan pengujian tambahan untuk penyajian dan pengungkapan; (7) mengumpulkan bukti akhir; (8) mengeluarkan laporan audit (Agoes, S, 2016).

Dari sudut pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing meliputi mutu profesional (*profesional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Dalam pelaksanaan audit, seorang audit harus

mempunyai kemampuan teknis dari auditor yang terpresentasi dalam pengalaman maupun profesi dan kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya (independensi) supaya mampu menciptakan hasil audit yang berkualitas (Hartadi, 2016).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tahun 2016, standar auditing berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Jadi, standar auditing mencakup mutu profesional (*profesional qualities*) auditor independen dan pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.

Kualitas audit umumnya didefinisikan sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan dan melaporkan salah saji material atau kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan klien. Kemungkinan seorang auditor untuk melaporkan salah saji material atau kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan perusahaan ini tergantung pada independensi auditor. Auditor dituntut dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi. Hal ini dikarenakan auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan termasuk masyarakat.

Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibilitas informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kualitas audit sangat penting dalam menjaga kepercayaan integritas pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan dan dirasakan, maka semakin kredibel laporan

keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Mgbame, et al. 2015).

Persaingan kantor akuntan publik untuk menciptakan hasil audit yang berkualitas semakin ketat, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi dipengaruhi juga oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh terhadap kualitas audit diantaranya *fee* audit, dan *audit tenure*.

Salah satu faktor dari luar diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit adalah *fee* audit. Dimana ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada kualitas auditor. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Sehingga calon investor akan mendapatkan estimasi yang lebih tepat tentang aliran kas masa depan dari perusahaan karena pilihan pemilik atas auditor yang dapat memberikan informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa jika pilihan pemilik akan auditor yang berkualitas, maka makin tinggi harga saham perusahaan di pasar perdana (Ian,2015).

Menurut Mulyadi (2016) *fee* audit merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota kantor akuntan publik tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra

profesi dan tidak diperkenan untuk menetapkan *fee* kontinjen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi.

Kualitas audit juga dapat dilihat dari lamanya audit *tenure* antara auditor dengan klien (perusahaan). Audit *tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah KAP dengan *auditee* yang sama (Werastuti,2016). Masa perikatan antara auditor dari KAP dengan *auditee* yang sama menjadi fokus dari banyak perdebatan, salah satunya yaitu perusahaan mengalami dilema mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor kantor akuntan publik (KAP) setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun dan mempertahankan hubungan jangka waktu perikatan yang panjang dengan audit kantor akuntan publik, sedangkan jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan (Mgbame, et al. 2015).

Ketika terjadinya kegagalan audit pelaporan keuangan perusahaan apakah dikarenakan adanya hubungan kerja yang panjang antara auditor dengan klien, sehingga dapat menciptakan suatu risiko adanya keakraban (*excessive familiarity*) yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi auditor. Menurut Giri (2015) mengatakan bahwa tugas audit yang terlalu lama dilakukan oleh seorang auditor (KAP) akan terikat secara emosional dan menurunkan independensinya serta dapat menciptakan masalah eskalasi komitmen terhadap keputusan yang buruk dari seorang auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Werastuti (2016) membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan telah memberikan bukti empiris yaitu independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara auditor KAP dengan kliennya. Auditor akan tetap mengungkapkan dan melaporkan hasil dari audit yang dilakukan kepada perusahaan tanpa mempedulikan *fee* audit

yang akan diterima di masa mendatang karena kehilangan klien tersebut. Seorang auditor akan tetap mempertahankan kualitas audit yang dimilikinya, yaitu mempertahankan independensi dan sikap *profesionalisme* kerjanya dengan melaporkan apabila terdapat informasi yang menyesatkan dari klien.

Informasi laporan keuangan haruslah memiliki kualitas yang dapat diandalkan karena sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai kualitas informasi yang diharapkan, maka diperlukan pemeriksaan yang berkualitas pula. Dalam studi ini, kualitas audit dihubungkan dengan *fee* audit, dan *audit tenure* karena kedua hal ini dianggap dapat mempengaruhi kualitas audit. Besaran *fee* audit dapat mempengaruhi kualitas hasil audit, dimana ketika pemilik perusahaan memilih auditor yang berkualitas tinggi maka akan dikenakan *fee* audit yang tinggi pula dengan hasil audit yang dapat memberikan informasi privat pemilik yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan.

Masa perikatan juga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilihat dari lamanya audit *tenure* antara auditor dengan klien (perusahaan), dimana perikatan dengan jangka waktu panjang dapat mempengaruhi sikap independensi auditor. Mengingat pentingnya kualitas audit sehubungan dengan penyampaian informasi dalam laporan keuangan, maka dibutuhkan penelitian mengenai **“Pengaruh *Fee* Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh fee audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi akuntan publik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan kepada kliennya.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh fee audit, dan audit tenure terhadap kualitas audit.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*principal*) dengan pengelola dana (*agent*). Dalam perusahaan, investor atau pemegang saham merupakan seorang *principal* dan manajer berperan sebagai *agent* yang mempunyai tanggungjawab besar atas kegiatan operasional perusahaan yang dikelolanya.

Panjaitan (2015) menyatakan bahwa tujuan utama dari teori agensi adalah untuk menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul akibat pihak-pihak yang melakukan kerja sama memiliki tujuan yang berbeda - beda.

Jensen dan Meckling (2016) menjelaskan bawa teori keagenan muncul ketika terjadi pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent* yang dimana keduanya cenderung mementingkan kepentingannya masing - masing. Adanya perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* memiliki kewajiban untuk memberi upah atas jasa yang diberikan oleh agen untuk memaksimalkan keuntungannya.

Seorang *principal* berhak mengetahui aktivitas yang dilakukan agen (manajemen) atas dana yang ia tanamkan dalam perusahaan tersebut. Dalam kenyataannya seorang *principal* tidak bisa memantau aktivitas agen dalam perusahaan setiap harinya. Di sisi lain agen (manajer) memiliki akses yang lebih luas untuk mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan

pada tahun-tahun selanjutnya dibandingkan dengan *principal* atau pemegang saham. Oleh karena itu untuk memastikan bahwa agen bekerja sesuai dengan keinginan *principal* maka seorang agen (manajer) harus membuat laporan pertanggungjawaban setiap akhir periode dalam bentuk laporan keuangan yang nantinya akan diserahkan kepada *principal*.

Dalam konteks keagenan, dibutuhkan peran pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen untuk menjadi mediator antara *principal* dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan *agent* sudah bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* dengan pihak manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajer kepada pihak *principal*.

2. Kualitas Audit

Dalam perusahaan, audit sangat dibutuhkan karena opini auditor sebagai pihak ketiga yang independen berperan penting dalam menentukan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen. Menurut Mulyadi (2016), secara umum audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas. Oleh sebab itu kualitas audit merupakan

hal yang sangat penting untuk dihasilkan oleh auditor dalam melakukan pengauditan (Christiani, 2017). Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, maka dalam prosesnya audit tidak boleh dilaksanakan oleh sembarang orang melainkan harus dilaksanakan oleh orang-orang yang berkompeten, independen serta profesional. De Angelo (1981) dalam Panjaitan dan Chariri (2015) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Greg and Graham (2017) menemukan bahwa sikap profesionalisme auditor memiliki pengaruh pada kualitas audit. Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik dibandingkan kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan auditan. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing.

Mengukur kualitas audit adalah hal yang tidak mudah karena kualitas audit sulit diukur secara obyektif, maka para peneliti sebelumnya menggunakan berbagai dimensi kualitas audit. Kualitas audit berhubungan dengan jaminan auditor dalam bentuk pernyataan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah pengauditan.

Kualitas audit merupakan karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik suatu pekerjaan diselesaikan dibanding dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit dapat digunakan untuk mendeteksi adanya tindak kecurangan maupun *error* dalam sebuah laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit yang baik dapat mendeteksi adanya perilaku manajemen laba dalam kualitas laba perusahaan sehingga semakin baik kualitas auditnya maka semakin baik pula laba perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas Audit yaitu :

a. Deteksi salah saji

Dalam deteksi salah saji ini, auditor harus mempunyai sikap skeptisme profesional, yakni sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji ini bisa terjadi akibat adanya kekeliruan ataupun kecurangan. Jika laporan keuangan salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga mengakibatkan laporan keuangan tersebut tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan.

b. Kesesuaian dengan Standar Umum Yang berlaku

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan sebagai ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No. 5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan

Indonesia. Aturan Etikan Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

c. Kepatuhan Terhadap SOP

Standar Operasional Perusahaan atau SOP adalah penetapan tertulis tentang apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan dan lain sebagainya, dimana semua hal tersebut merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam melakukan audit laporan keuangan, auditor harus mendapatkan pengetahuan mengenai bisnis yang cukup untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau laporan pemeriksaan atau laporan audit.

Kualitas audit diukur dengan cara yang berbeda-beda. Penelitian Nindita & Siregar (2016) menggunakan proksi akrual diskresioner untuk mengukur kualitas audit. Panjaitan (2015) mengukur kualitas audit dengan nilai absolute akrual diskresioner. Sedangkan Febriyanti & Mertha (2016) dan Kurniasih & Rohman (2017) mengukur kualitas audit menggunakan variabel *dummy* dengan uji regresi *logistic*. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* dengan uji regresi *logistic* sesuai dengan penelitian Febriyanti & Mertha (2016) dan Kurniasih & Rohman (2017).

3. Fee Audit

Menurut Agoes (2016) komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain.

Fee audit ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasar kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit (Kurniasih & Rohman, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2016) menemukan bukti bahwa pada saat bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme, yang mana konsesi resiprokal tersebut akan mereduksi kepentingan penjagaan atas kualitas audit.

Dalam Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 dijelaskan bahwa imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik, oleh karena itu Akuntan Publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai.

Berdasarkan Surat Keputusan No.KEP.024/I-API/VII/2008 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (I-API) pada tanggal 2 Juli 2008 tentang kebijakan penentuan besarnya *fee* audit, Akuntan Publik harus

mempertimbangkan faktor-faktor berikut: kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum; independensi; tingkat keahlian; tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan; tingkat kompleksitas pekerjaan; banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

Lowballing cost sangat berkaitan erat dengan *fee* audit karena dari besarnya suatu *fee* yang diterima auditor pada awal penugasan audit dapat diketahui apakah terjadi praktik lowballing cost atau tidak.

Menurut Sukrisno Agoes (2016) mendefinisikan *fee* audit sebagai “besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya”.

a. Resiko Penugasan

Ada beberapa pertimbangan penting sebelum sebuah kantor akuntan publik menerima suatu penugasan. Pertimbangan dimaksud khususnya menyangkut soal tanggung jawab pada etika profesi. Dalam setiap penugasan, auditor harus mempertimbangan risiko penugasan tersebut, berupa :

- 1) Tanggung jawabnya terhadap publik
- 2) Tanggung jawabnya terhadap klien
- 3) Tanggung jawabnya terhadap rekan lain se profesi

b. Kompleksitas Jasa

Kompleksitas jasa atau kompleksitas tugas yaitu banyaknya jumlah informasi yang ada yang harus di proses oleh auditor serta tahapan pekerjaan yang harus dilalui untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Hal tersebut mengindikasikan seberapa besar tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor.

c. Tingkat Keahlian

Tingkat keahlian terdapat pada standar umum yang pertama. Menurut Sukrisno Agoes (2016) Standar umum pertama menegaskan bahwa betapa pun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

d. Struktur Biaya KAP

Penetapan tarif imbal jasa (fee) audit harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi Anggota dan Stafnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing, sebagai berikut:

- a. Gaji yang pantas
- b. Imbalan lain diluar gaji
- c. Beban overhead yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan staf
- d. Jumlah jam yang tersedia untuk suatu priode tertentu

4. Audit Tenure

Tenure adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, fee, dan lain-lain (Nuratama, 2015). Sinaga dan Ghozali (2016) menyimpulkan bahwa hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Hamid (2016) menyimpulkan bahwa *tenure* yang singkat saat auditor mendapatkan klien baru membutuhkan waktu yang lama bagi auditor untuk memahami klien dan lingkungan bisnis klien tersebut. *Tenure* yang singkat membatasi auditor dalam memperoleh informasi dan bukti-bukti sehingga jika ada bukti-bukti berupa data atau dokumen yang hilang atau sengaja dihilangkan oleh manajer akan sulit ditemukan oleh auditor. Akan tetapi, *tenure* yang singkat disisi lain diharapkan dapat meningkatkan kompetensi auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang optimal.

Di Indonesia ketentuan terkait audit tenure telah diatur dalam PMK nomor 17/PMK.01/2008 yang mengatur masa perikatan KAP dari lima tahun buku berturut-turut menjadi enam tahun buku berturut-turut dan untuk Akuntan Publik masih sama yaitu tiga tahun berturut-turut. Dengan dikeluarkannya keputusan ini diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang diakibatkan karena adanya kedekatan antara auditor dengan klien.

Akuntan publik dan KAP dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien, setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Kebijakan ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kecurangan karena kedekatan antara auditor dengan klien. Semakin lama audit tenure, kualitas audit akan semakin menurun. Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya dapat berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka, sehingga menghalangi independensi auditor dan dapat mengurangi kualitas audit.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *fee* audit, dan audit tenure terhadap kualitas audit dapat dilihat pada table 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

N O	Judul Penelitian	Nama & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Clinton Marshal Panjaitan Anis Chariri (2015)	Variabel independen yang digunakan adalah tenure, ukuran KAP dan spesialisasi auditor, Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang diprosikan dengan manajemen laba	Hasilnya bahwa Audit Tenure berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit atas pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan - perusahaan. KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 tidak cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP

				yang tidak berafiliasi dengan KAP Big 4. Spesialisasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit atas pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan.
2	Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Menggunakan Proksi Akrua Diskresioner	Mark Kroon (2015)	Variabel Independen : Audit Firm Tenure Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasilnya bahwa Variabel Tenure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit
3	Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia	Bambang Hartadi (2016)	Variabel Independen: Fee Audit, Rotasi KAP dan Reputasi Auditor Variabel Dependen: Kualitas Audit	Hasilnya bahwa Fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara rotasi dan reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4	Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia	Fitriany Sidharta Utama, Dwi Martani, Hilda Rosietta (2016)	Variabel Independen: Tenur, Rotasi, dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Variabel Dependen: Kualitas Audit , Variabel Kontrol: Ukuran Prusahaan (SIZE),Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH),Leverage (LEV), Kerugian (LOSS),Cash Flow from Operation (CFO),Teknologi Audit KAP (Big-4), dan Risiko Pasar (MKT_RISK)	Hasilnya bahwa secara umum tidak ada pengaruh rotasi akuntan publik dengan kualitas audit, 2 dari 8 persamaan regresi menunjukkan rotasi audit menurunkan kualitas audit pada periode sebelum dan sesudah regulasi. Spesialisasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Kewajiban untuk melakukan rotasi audit tidak cukup efektif untuk meningkatkan kualitas audit.

5	Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit	Irsyad Fauzan Prasetya dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali (2016)	Variabel Independen: Tenur Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP, Variabel Dependen: Kualitas Audit	Hasilnya bahwa Tenur audit dan rotasi audit berpengaruh negative terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur, sedangkan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur
6	Pengaruh masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri Kap, Reputasi Kap Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit	Nastia Putri Pertiwi, Amir Hasan & Hardi (2016)	Variabel independen yang digunakan adalah tenur, spesialisasi industri auditor, reputasi KAP dan komite audit. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit, variabel kontrol yaitu leverage (LEV), kerugian (Loss) dan cash flow from operations (CFO)	Hasilnya bahwa perikatan audit dan spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan reputasi KAP dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari ketiga variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, hanya leverage yang berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan LOSS dan cash flow from operation tidak berpengaruh.
7	Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit	Ni Made Dewi Febriyanti dan I Made Mertha (2016)	Variabel Independen : Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Variabel Dependen: Kualitas Audit	Hasilnya bahwa Tenur audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
8	Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit	Margi Kurniasih dan Abdul Rohman (2017)	Variabel Independen: Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Dependen: Kualitas Audit	Hasilnya bahwa Fee audit dan rotasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure berpengaruh negative terhadap kualitas audit.
9	Pengaruh Independensi Auditor Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit	K. Dwiyani Pratistha, Ni Luh Sari Widhiyani (2017)	Variabel Independen (Bebas) : Independensi dan Fee Audit, Variabel Dependen : Kualitas Proses Audit	Hasilnya bahwa independensi auditor dan besaran fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses audit baik secara simultan maupun parsial.

10	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	Ingrid Christiani, Yeterina Widi Nugrahanti (2017)	Variabel Independen: Kualitas Audit, Variabel Dependen : Manajemen Laba, Variabel Kontrol : Ukuran Perusahaan, Leverage, Operating Cash Flow ratio, Growth Prospect	Hasilnya bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari keempat variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, hanya arus kas operasi dan pertumbuhan yang berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara kedua variabel lainnya, yaitu ukuran perusahaan dan leverage, tidak berpengaruh.
----	---	--	---	--

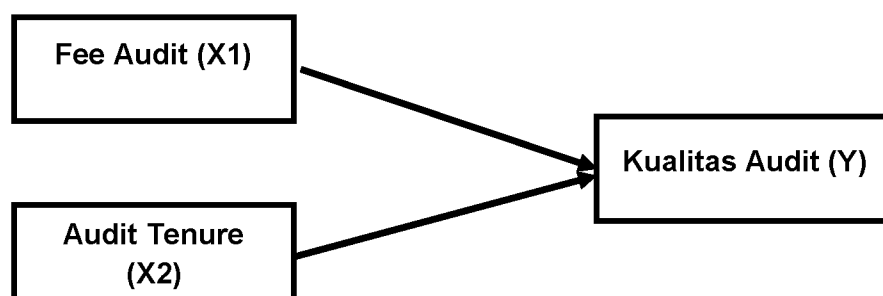
C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah disebutkan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh fee audit, dan audit tenure terhadap kualitas audit. Untuk pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran teoritis ini dapat dilihat pada gambar 2.1.

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah variable independen, yaitu *fee* audit, dan audit tenure. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit.

Gambar 2.1.

Kerangka Pemikiran Penelitian



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka terdapat beberapa hipotesis yang dapat ditarik dan dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Teori agensi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat meminimalisir biaya karena adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan atas jasa auditor memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Semakin tinggi *fee* audit yang dibayarkan maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan memperluas prosedur audit yang dilakukan terhadap perusahaan klien.

Dengan begitu kemungkinan kecurangan yang ada pada laporan perusahaan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kecurangan ini dapat mencerminkan kualitas proses audit yang baik. Chrisdinawidanty et al., (2017), dan Hartadi, B. (2016) berpendapat bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Masa perikatan yang panjang akan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang tinggi. Semakin lama tenure KAP dengan klien, maka KAP tersebut akan memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih luas

terkait lingkungan bisnis klien. Hal tersebut akan membuat auditor menjadi lebih teliti dalam melakukan auditnya dan akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Kasus yang menimpa KAP Arthur Andersen dan Enron mematahkan *argument* penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin lamanya tenure maka akan semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan. KAP Arthur Andersen telah menjalin tenure dengan Enron selama hampir 20 tahun sehingga terjadi kedekatan antara klien dengan auditor yang menyebabkan independensi auditor menurun sebagai toleransi dari rasa kekeluargaan auditor terhadap kliennya (Panjaitan, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhiyani (2016) menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Masa perikatan kurang dari enam tahun dianggap dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada masa perikatan yang lebih dari enam tahun. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif asosiatif yang menggambarkan suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel dengan variabel lainnya dan metode asosiatif dengan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur tahun 2016 - 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengunjungi <http://www.idx.co.id> untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih satu minggu.

C. Definisi dan Pengukuran Variabel :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2016) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kualitas audit.

Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan kode 1 dan 0 terhadap perusahaan sampel dengan melihat ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut.

Kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan kode 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

KAP *Big Four* ini adalah KAP yang mempunyai jumlah Profesional Staff diatas 400 orang yang terdiri dari PricewaterhouseCooper, deloitte, KPMG, dan Ernst & Young. KAP tersebut adalah KAP asing yang bekerjasama dengan KAP Indonesia berupa network maupun asosiasi.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel independent pada penelitian ini *fee audit*, dan audit tenure. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Fee Audit

Fee Audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Dalam penelitian ini variabel *fee audit* diprosikan oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees*.

Dasar pengambilan keputusan ini adalah belum tersedianya data tentang *fee audit* dikarenakan pengungkapan data tentang *fee audit* di Indonesia masih berupa *voluntary disclosure*, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam annual report.

b. Audit Tenure

Tenure adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, *fee*, dan lain-lain.

Variabel audit *tenure* ini dilihat dari laporan keuangan audit klien selama 3 tahun berturut-turut yakni mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Audit *tenure* ini diukur dengan menghitung jangka waktu penugasan KAP di suatu perusahaan yang sama (dalam satuan tahun).

Tabel 3.1

Definisi Dan Pengukuran Variabel

N O	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kualitas Audit	Dependen	Variabel <i>dummy</i> dengan menggunakan kode 1 dan 0 terhadap perusahaan yang menjadi sampel dengan melihat ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit perusahaan tersebut. Kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> sedangkan kode 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>Non Big Four</i> .	Nominal
2	Fee Audit	Independen	Logaritma natural dari data atas akun <i>professional fees</i> yang terdapat dalam laporan	Rasio

			keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).	
3	Audit Tenure	Independen	Jangka waktu penugasan KAP di suatu perusahaan yang sama (dalam satuan tahun).	Interval

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2018.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling method. Sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan Laporan tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent selama tahun penelitian tetapi tidak dapat diakses melalui website BEI (www.idx.co.id).
3. Perusahaan mencantumkan akun *professional fees* dalam laporan keuangan tahunan.
4. Selama periode penelitian, perusahaan (auditee) tidak mengalami delisting dari BEI.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 165 perusahaan, sedangkan Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu 26 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun (2016 -2018) sehingga terdapat 78 data yang akan diteliti.

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada tahun 2016 - 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yakni mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan.

F. Metode Analisis Data :

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat *dummy*. Pengujian hipotesis juga menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) di aplikasi SPSS Versi 23..

Menurut Ghozali (2016) regresi logistik hampir sama dengan analisis diskriminan yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Dalam analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi multivariate normal distribution karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik).

Tahapan analisis regresi logistik (*logistic regression*) yaitu dilakukan pengujian kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*), menilai model fit (*Overall Model Fit*), Nagel Karke R^2 , uji regresi. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif

yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel - variabel dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan mengenai metode analisis data penelitian ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dichotomus* yaitu variabel yang pengukurannya terdiri dari dua kategori. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang dihasilkan dari ukuran KAP *Big Four* dengan KAP *non Big Four*.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fee audit, audit tenure, rotasi KAP dan ukuran perusahaan klien. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Logit_KA} = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

Keterangan:

KA : Kualitas Audit

X1 : Fee Audit

X2 : Audit Tenure

3. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodnes fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai Statistik *Hosmer and lameshow Goodness of fit* kurang dari 0.05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model bisa memprediksi nilai observasinya.

4. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai metode *fit* adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dengan menggunakan *Log likelihood* yaitu dengan membandingkan antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood (block number = 0)}$ dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas ($\text{block number} = 1$). Apabila nilai $-2 \text{ Log Likelihood (block number} = 0) > \text{nilai } -2 \text{ Log Likelihood (block number} = 1)$, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan $-2 \text{ Log Likelihood}$ menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2014).

5. Koefisien Determinan (Nagel Karke R²)

Negelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Negelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada *multiple regression*. Jika nilai semakin mendekati 1 (satu) maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2014).

6. Menguji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan membandingkan nilai p-value (*probability value*) dengan α . Alpha merupakan batas kesalahan maksimal yang dijadikan acuan oleh peneliti.

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% (0,05). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis alternative didasarkan pada signifikansi p-value. Jika pvalue > α maka hipotesis alternative ditolak. Sebaliknya jika p-value < α maka alternative diterima.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Objek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018. Teknik Pemilihan Sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 26 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Sedangkan proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.	165
2	Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan Laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) dan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent selama tahun penelitian tetapi tidak dapat diakses melalui website BEI (www.idx.co.id).	(45)
3	Perusahaan mencantumkan akun <i>professional fees</i> dalam laporan keuangan tahunan.	(88)
4	Selama periode penelitian, perusahaan (auditee) tidak mengalami delisting dari BEI.	(6)
Jumlah Perusahaan Yang dijadikan Sampel		26
Jumlah Sampel Penelitian (26 X 3 tahun)		78

B. Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
fee audit	78	12,28	28,97	20,5336	4,08685
audit tenure	78	1,00	3,00	1,7821	,80012
kualitas audit	78	,00	1,00	,8974	,30535
Valid N (listwise)	78				

Pada Tabel 4.2, n menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 78 data yang merupakan jumlah sampel selama periode 2016 – 2018. Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif terhadap variabel Kualitas Audit menunjukkan perusahaan tidak menggunakan KAP Big Four, sedangkan nilai maksimum kualitas audit adalah sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai menggunakan KAP Big Four. Nilai rata-rata kualitas audit tahun 2016-2018 sebesar 0,8974 dengan standar deviasi sebesar 0,30535. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan KAP Big Four adalah sebesar 89,74%.

Nilai standar deviasi sebesar 0,30535 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel kualitas audit adalah sebesar 0,30535.

Pada Variabel Audit Tenure menunjukkan masa perikatan yang dilakukan perusahaan dengan auditor minimal selama 1,0 tahun. Nilai maksimum Audit Tenure sebesar 3,0. Hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan yang dilakukan perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) selama 3 tahun berturut-turut dihitung sejak tahun 2016 – 2018. Sedangkan nilai rata-rata pada Audit Tenure menunjukkan bahwa masa perikatan yang dilakukan perusahaan terhadap KAP sebesar 1,7821 tahun atau 2 tahun dengan standar deviasi sebesar 0,80012. Nilai standar deviasi sebesar 0,80012 lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan data variabel tenure audit bersifat homogen.

Nilai minimum fee audit sebesar 12,28 yang diperoleh Argo Pantes Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai fee audit terendah sedangkan nilai maksimum fee audit sebesar 28,97 yang diperoleh Astra Internasional Tbk berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai fee audit tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata fee audit tahun 2016-2018 adalah sebesar 20,5336 dengan standar deviasi sebesar 4,08685. Nilai rata-rata fee audit sebesar 20,5336 nilai tersebut dapat diartikan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan untuk audit adalah sebesar 20,5336. Nilai standar deviasi sebesar 4,08685 lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan data variabel kualitas audit bersifat homogen.

2. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Regresi logistik digunakan karena variabel dependennya yaitu kualitas audit merupakan data kuantitatif yang menggunakan variabel *dummy*, dan variabel bebas (independen) merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik).

a. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test $> 0,05$.

Perhatikan nilai *goodness of fit test* pada tabel dibawah yang diukur dengan nilai *chisquare* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 5,391 dengan probabilitas signifikansi 0.715 yang nilainya di atas 0,05.

Tabel 4.3

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,391	8	,715

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak

ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

b. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 4.4 menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$ dan $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$. Pada tabel tersebut terlihat bahwa angka awal $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$ adalah 51,586 sedangkan angka $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$ adalah 40,182.

Tabel 4.4
Overall Model Fit

<i>-1 Log Likelihood Block Number : 0</i>	<i>-2 Log Likelihood Block Number = 1</i>
51.586	40.182

Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$ menunjukkan adanya penurunan pada $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Pengujian Nagelkarke R^2

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi pengaruh dari variabel *independen* terhadap *dependennya* dapat ditunjukkan dengan nilai *Nagel Karke R Square*. Hasil pengujian model ini sebagai berikut

Tabel 4.5
Nagel Karke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	40,182 ^a	,136	,281

Pada tabel 4.5 menunjukkan nilai Cox dan Snell's R sebesar 0,136 dan nilai Nagelkerke R² sebesar 0,281. Hasil ini menjelaskan bahwa variabilitas variabel dependen yaitu kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yaitu fee audit dan audit tenure sebesar 28,1%.

3. Analisis Koefisien Regresi Logit

Setelah melakukan penilaian model regresi logistik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi logistic dan menguji masing-masing koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis regresi logistic dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a fee_audit	,363	,133	7,408	1	,006	1,437
audit_tenure	,401	,550	,532	1	,466	1,494
Constant	-5,167	2,565	4,058	1	,044	,006

Berdasarkan output regresi logistic diatas, model regresi yang

terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter adalah variables in the equation adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit_KA} = - 5,167 + 0,363X_1 + 0,401X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan garis regresi yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel independen, maka besarnya nilai dari constant (a) dan nilai koefisien dari variabel independen dapat diinterpretasikan.

Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai a persamaan regresi diatas adalah sebesar -5,167. Hal ini menunjukkan peluang perusahaan melakukan kualitas audit adalah sebesar -5,167, nilai berarti apabila semua variabel independen dianggap tidak ada atau bernilai 0 maka kualitas audit bernilai -5,167.
- b) Nilai koefisien regresi variabel X1 (Fee Audit) adalah sebesar 0,363. Hal ini berarti apabila Fee Audit meningkat satu satuan maka peluang kualitas audit meningkat sebesar 0,363 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah.
- c) Nilai koefisien regresi variabel X2 (Audit Tenure) adalah sebesar 0,401. Hal ini berarti apabila Audit Tenure meningkat satu satuan maka peluang kualitas audit meningkat sebesar 0,401 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah.

C. Pembahasan

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel Fee Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	B	Sig	Hasil
H1	Fee Audit Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit	0,363	0,006	Didukung Data
H2	Audit Tenure Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Audit	0,401	0,466	Tidak Didukung

Berdasarkan dari perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Fee Audit terhadap kualitas audit

Pengaruh Fee audit terhadap kualitas audit memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,363 dengan tingkat signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Fee Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi fee audit akan meningkatkan kualitas audit perusahaan.

Teori agensi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat meminimalisir biaya karena adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Biaya agensi digunakan sebuah organisasi atau bisnis untuk menangani informasi yang tidak simetris dan perbedaan

tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Maka dari itu, teori ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan agensi yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerjasama memiliki tujuan yang berbeda-beda (Hartadi, 2016).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairiri dkk (2015), bahwa variabel Fee Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H1 : Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

b. Pengaruh Audit Tenure terhadap kualitas audit

Pengaruh Audit Tenure terhadap kualitas audit memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,401 dengan tingkat signifikansi 0,466 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Audit Tenure tidak signifikan terhadap kualitas audit. Besar kecilnya audit tenure tidak akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan.

Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Lamanya masa perikatan audit seharusnya kantor akuntan publik lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga tau jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, tetapi karena masa perikatan yang lama juga kantor akuntan publik merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit.

Hubungan yang terlalu lama dengan klien berpotensi untuk menyebabkan kepuasan terhadap kedua belah pihak, akan tetapi prosedur audit yang kurang ketat dan ketergantungan pada

manajemen bisa terjadi. Auditor dapat menjadi terlalu percaya diri terhadap klien, dan tidak ada penyesuaian dalam prosedur audit untuk mencerminkan perubahan bisnis dan risiko yang terkait, sehingga auditor menjadi tidak profesional dalam mengumpulkan bukti audit mereka.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti, dkk (2015) bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H2 : Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul, kemudian diolah mengenai pengaruh fee audit dan audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama periode tahun 2016–2018, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi fee audit akan meningkatkan kualitas audit perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya audit tenure tidak akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Memperpanjang periode pengamatan dan menambahkan penggunaan sampel pada kategori perusahaan lain misalnya perbankan sehingga diharapkan akan memberikan hasil penelitian yang berbeda.

2. Perlunya mempertimbangkan proksi yang digunakan dalam menilai kualitas audit misalnya manajemen laba sehingga diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik dalam menilai kualitas audit.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., 2016. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi ke 4, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, (Online), Vol. 16, No. 1, (<https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>, diakses 28 Maret 2019).
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Independence, "Low Balling", And Disclosure Regulation Linda Elizabeth Deangelo. *Journal Of Accounting And Economic*. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0165410181900094>, diakses pada tanggal 28 Maret 2019).
- Febriyanti, N. M. D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (Online), Vol. 7, No.2. (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8946>, diakses pada tanggal 28 Maret 2019).
- Giri, Efraim Ferdinan. 2015. Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 13.
- Greg Jones and Graham Bowrey, 2017. *Local council governance and audit committees the missing link*. *Journal of New Business Ideas and Trends*, Vol 11 , No.2, h: 58-66.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamid, A. (2016). Pengaruh Tenure KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit.
- Hartadi, B. (2016). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(4), 220–225.
- Himawan dan Emarila, 2017. Pengaruh Persepsi Auditor atas Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Volume 13 Nomor 3.

- Ian. (2016). Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran KAP dan Biaya Audit. E-Jurnal Universitas Udayana. (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/18955/15403>, diakses pada tanggal 28 Maret 2019).
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2008). Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia No: Kep.024/IAPI/VII/2008 Tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit. Jakarta: IAPI. Diperoleh tanggal 28 Maret 2019 dari <http://konsultaneksternal.blogspot.com>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2016). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kroon, Mark. 2015. "Audit Firm Tenure and Audit Quality". *Msc Accountancy and Control, variant accountancy Economics and Business*, University of Amsterdam
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Thin Capitalization pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9. Retrieved from <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mgbame, C.O., Eragbhe, E, dan Osazuwa, N. 2015. "Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis." *European Journal of Business and Management*, Vol.4, No.7, pp.154159.
- Mulyadi. (2016). *Auditing (6th ed.)*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14 (2), 91– 104. (<https://doi.org/10.9744/jak.14.2.91-104>)
- Nuratama, I Putu. (2015) . *Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Panjaitan, C. M. (2015). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Joernal Of Accounting*. Vol. 3, No.3. (<https://media.neliti.com/media/publications/250007-pengaruh-tenure-ukuran-kapdan-spesialis-53915ec4.pdf>, diakses pada tanggal 28 Maret 2019)
- Pertiwi, N . P., Hasan A., & Hardi. (2016). Pengaruh masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri Kap, Reputasi Kap Dan Komite Audit Terhadap Kualitas

Audit. Jurnal Akuntansi, (Online), Vol. 4, No. 2 (<https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/3366>, diakses 28 Maret 2019)

Prasetia, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Kap, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13 (26), 113–130. (<http://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/449> , diakses pada 28 Maret 2019.)

Pratista, K. D., & Widhiyani, N. L. S (2017). Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (Online), Vol. 6, NO. 3, (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8334> , diakses pada 28 Maret 2019)

Putra, I Gede Cahyadi. 2016. "Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali Ditinjau dari Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan, dan Kompleksitas Audit." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Jinah*, Vol.2, No.2,pp.765-784.

Sinaga, D. M. T., & Ghozali, I. (2016). *Analisis Pengaruh Audit Tenure , Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*, (1), 1–27. Retrieved from eprints.undip.ac.id

Standar Professional Akuntan Publik, 2016.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & Rnd*. Bandung: Alfabeta.

Utama F. S., Martani D., & Rosietta H (2016). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, (Online), Vol. 17, No. 1, (<https://doi.org/10.9744/jak.17.1.12-27> , diakses 28 Maret 2019

Werastuti D.N.S (2016). Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien Dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi* (Online), Vol. 2, No. 1. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJAKUN/article/view/1066>, diakses pada tanggal 28 Maret 2019).

LAMPIRAN

PENGARUH FEE AUDIT DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS
AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2018)



Lampiran 1 :

**Data Populasi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2016 – 2018**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Precast Tbk
6	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
7	AMFG	Asahimaf Flat Glass Tbk
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
9	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
10	IKAI	Inti Keramik Alamasri Industri Tbk
11	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
12	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
13	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
14	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
15	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
16	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
17	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
18	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
19	CTBN	Citra Tubindo Tbk
20	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
21	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
22	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
23	JKSW	Jakarta Kyoel Steel Works Tbk
24	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
25	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
26	LION	Lion Metal Works Tbk
27	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
29	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
30	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
31	AGII	Aneka Gas Industry Tbk
32	BRPT	Barito Pasific Tbk
33	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
34	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
35	EKAD	Ekadharna International Tbk
36	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
37	INCI	Intan Wijaya International Tbk
38	MDKI	Emdeki Utama Tbk
39	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
40	SRSN	Indo Acitama Tbk
41	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk

42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
43	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
44	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
45	APLI	Asiaplast Industries Tbk
46	BRNA	Berlina Tbk
47	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
48	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
49	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
50	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
51	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
52	SIMA	Siwani Makmur Tbk
53	TALF	Tunas Alfin Tbk
54	TRST	Trias Sentosa Tbk
55	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
56	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
57	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
58	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
59	SIPD	Sierad Produce Tbk
60	SULI	Sli Global Tbk
61	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
62	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
63	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
64	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
65	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
66	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
67	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
68	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
69	SPMA	Suparma Tbk
70	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
71	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
72	KMTR	Kirana Megantara Tbk
73	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk
74	GMFI	Garuda Main
75	KPAL	Steadfast Marine Tbk
76	KRAH	Grand Kartech Tbk
77	ASII	Astra Internasional Tbk
78	AUTO	Astra Otoparts Tbk
79	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
80	BRAM	Indo Kordsa Tbk
81	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
82	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
83	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
84	INDS	Indospring Tbk
85	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
86	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
87	NIPS	Nipress Tbk
88	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
89	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

90	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
91	ARGO	Argo Pantes Tbk
92	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
93	CNTX	Century Textile Industry Tbk
94	ERTX	Eratex Djaja Tbk
95	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
96	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
97	INDR	Indo Rama Synthetics Tbk
98	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
99	PBRX	Pan Brothers Tbk
100	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
101	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
102	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
103	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
104	STAR	Star Petrochem Tbk
105	TFCO	Trifico Fiber Indonesia Tbk
106	TRIS	Trisula Internasional Tbk
107	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
108	ZONE	Mega Printis Tbk
109	BATA	Sepatu Bata Tbk
110	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
111	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbl
112	JECC	Jembo Cable Company Tbk
113	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
114	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
115	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
116	VOKS	Voksel Electric Tbk
117	PTSN	Sat Nurpersada Tbk
118	ISKY	Sky Energi Indonesia Tbk
119	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
120	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
121	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
122	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
123	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
124	DLTA	Delta Djakarta Tbk
125	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
126	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
127	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
128	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
129	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
130	MYOR	Mayora Indah Tbk
131	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
132	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
133	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
134	ROTI	Nippon Indosary Corpindo Tbk
135	SKBM	Sekar Bumi Tbk
136	SKLT	Sekar Laut Tbk
137	STTP	Siantar Top Tbk

138	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
139	GGRM	Gudang Garam Tbk
140	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
141	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
142	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
143	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
144	INAF	Indofarma Tbk
145	KAEF	Kimia Farma Tbk
146	KLBF	Kalbe Farma Tbk
147	MERK	Merck Indonesia Tbk
148	PEHA	Phapros Tbk
149	PYFA	Pyridam Farma Tbk
150	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
151	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk
152	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
153	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
154	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
155	KINO	Kino Indonesia Tbk
156	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
157	MBTO	Martina Berto Tbk
158	MRAT	Mustika Ratu Tbk
159	TCID	Mandom Indonesia Tbk
160	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
161	CINT	Chitose internasional Tbk
162	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
163	LMPI	Langgeng Makmur Indutri Tbk
164	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
165	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Lampiran II :

Data Sampel Perusahaan

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk)
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk
6	ARGO	Argo Pantas Tbk
7	ASII	Astra International Tbk
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk
9	BATA	Sepatu Bata Tbk
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk
11	BRPT	Barito Pasific Tbk
12	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	CTBN	Citra Tubindo Tbk
15	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
16	EKAD	Ekadharma International Tbk
17	HMSP	Hanjaya MandalaSampoerna Tbk
18	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
19	INCI	Intan Wijaya International Tbk
20	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
22	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk
24	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
25	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
26	TRST	Trias Sentosa Tbk

Lampiran III :

FEE AUDIT

Kode Perusahaan	Tahun	Professional Fees	Fee Audit
ADMG	2016	Rp. 1.972.644.727	21,40
	2017	Rp. 1.662.513.796	21,23
	2018	Rp. 2.001.168.737	21,42
AKPI	2016	Rp. 3.437.060	15,05
	2017	Rp. 3625834	15,10
	2018	Rp. 2.752.317	14,83
ALKA	2016	Rp. 1.377.950.000	21,04
	2017	Rp. 1.524.945	14,24
	2018	Rp. 3.356.743	15,03
ARNA	2016	Rp. 2.917.496.021	21,79
	2017	Rp. 3.943.462.642	22,10
	2018	Rp. 3.076.663.970	21,85
APLI	2016	Rp. 297.700.005	19,51
	2017	Rp. 1.877.700.005	21,35
	2018	Rp. 1.647.004.515	21,22
ARGO	2016	Rp. 1.066.345	13,88
	2017	Rp. 1.338.534	14,11
	2018	Rp. 215.212	12,28
ASII	2016	Rp. 1.788.000.000.000	28,21
	2017	Rp. 2.788.000.000.000	28,66
	2018	Rp. 3.806.000.000.000	28,97
AUTO	2016	Rp. 59.811.000.000	24,81
	2017	Rp. 78.811.000.000	25,09
	2018	Rp. 76.935.000.000	25,07
BATA	2016	Rp. 762.015.801	20,45
	2017	Rp. 2.762.929	14,83
	2018	Rp. 2.836.621	14,86
BRAM	2016	Rp. 3.510.619	15,07
	2017	Rp. 2.278.972	14,64
	2018	Rp. 3.402.037	15,04
BRPT	2016	Rp. 21.856.059	16,90
	2017	Rp.36.602.488	17,42
	2018	Rp. 214.101.047	19,18
BTON	2016	Rp. 238.725.450	19,29
	2017	Rp. 241.869.388	19,30
	2018	Rp. 1.529.454	14,24
CPIN	2016	Rp. 77.653.000.000	25,08
	2017	Rp.90.200.000.000	25,23
	2018	Rp. 103.115.000.000	25,36

CTBN	2016	Rp. 20.453.866.520	23,74
	2017	Rp. 18.688.438.165	23,65
	2018	Rp. 22.668.438.165	23,84
DVLA	2016	Rp. 3.970.613	15,19
	2017	Rp. 3.421.640	15,05
	2018	Rp. 4.838.009	15,39
EKAD	2016	Rp. 1.628.971.093	21,21
	2017	Rp. 1.836.579.611	21,33
	2018	Rp. 1.936.416.497	21,38
HMSP	2016	Rp. 3.955.005	15,19
	2017	Rp. 3.452.311	15,05
	2018	Rp. 4.845.599	15,39
IGAR	2016	Rp. 2.737.438.689	21,73
	2017	Rp. 2.454.736.975	21,62
	2018	Rp. 2.988.325.795	21,82
INCI	2016	Rp. 161.500.000	18,90
	2017	Rp. 181.825.000	19,02
	2018	Rp. 141.800.000	18,77
INTP	2016	Rp. 39.076.000.000	24,39
	2017	Rp. 60.663.000.000	24,83
	2018	Rp. 70.974.000.000	24,99
JPFA	2016	Rp. 48.011.000.000	24,59
	2017	Rp. 45.173.000.000	24,53
	2018	Rp. 56.444.000.000	24,76
KBLI	2016	Rp. 2.040.324.338	21,44
	2017	Rp. 2.541.120.937	21,66
	2018	Rp. 2.072.281.132	21,45
KLBF	2016	Rp. 31.657.019.673	24,18
	2017	Rp. 39.213.562.621	24,39
	2018	Rp. 33.373.764.633	24,23
SMCB	2016	Rp. 28.049.000.000	24,06
	2017	Rp. 37.038.000.000	24,34
	2018	Rp. 18.294.000.000	23,63
TOTO	2016	Rp. 4.625.068.383	22,25
	2017	Rp. 6.246.506.513	22,56
	2018	Rp. 4.362.472.881	22,20
TRST	2016	Rp. 1.735.472.963	21,27
	2017	Rp. 2.204.204.901	21,51
	2018	Rp. 1.272.184.223	20,96

Lampiran IV :

AUDIT TENURE

Kode Perusahaan	Audit Tenure		
	2016	2017	2018
ADMG	1	2	3
AKPI	1	2	3
ALKA	1	2	1
ARNA	1	2	3
APLI	1	2	3
ARGO	1	2	3
ASII	1	2	3
AUTO	1	2	3
BATA	1	2	3
BRAM	1	1	2
BRPT	1	2	3
BTON	1	2	1
CPIN	1	2	3
CTBN	1	2	3
DVLA	1	2	3
EKAD	1	1	2
HMSP	1	2	3
IGAR	1	1	2
INCI	1	1	1
INTP	1	2	3
JPFA	1	1	2
KBLI	1	2	3
KLBF	1	2	3
SMCB	1	2	3
TOTO	1	2	3
TRST	1	2	1

Lampiran V :

Kualitas Audit

Kode Perusahaan	Kualitas Audit		
	2016	2017	2018
ADMG	1	1	1
AKPI	1	1	1
ALKA	0	0	0
ARNA	1	1	1
APLI	1	1	1
ARGO	1	1	1
ASII	1	1	1
AUTO	1	1	1
BATA	1	1	1
BRAM	1	1	1
BRPT	1	1	1
BTON	1	0	0
CPIN	1	1	1
CTBN	1	1	1
DVLA	1	1	1
EKAD	1	1	1
HMSP	0	0	0
IGAR	1	1	1
INCI	1	1	1
INTP	1	1	1
JPFA	1	1	1
KBLI	1	1	1
KLBF	1	1	1
SMCB	1	1	1
TOTO	1	1	1
TRST	1	1	1

Lampiran VI :

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
fee audit	78	12,28	28,97	20,5336	4,08685
audit tenure	78	1,00	3,00	1,7821	,80012
kualitas audit	78	,00	1,00	,8974	,30535
Valid N (listwise)	78				



Lampiran VII :

Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Tabel I Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,391	8	,715

Tabel II Overall Model Fit

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients		
		Constant	fee_audit	audit_tenure
Step 1				
1	48,940	-,741	,107	,070
2	41,949	-2,675	,223	,193
3	40,358	-4,329	,315	,330
4	40,185	-5,053	,356	,392
5	40,182	-5,165	,362	,401
6	40,182	-5,167	,363	,401
7	40,182	-5,167	,363	,401

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 51,586

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

-1 Log Likelihood Block Number : 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
51.586	40.182

Tabel III : Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	40,182 ^a	,136	,281

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel IV : Hasil Uji Koefisien Analisis Regresi Logit

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a fee_audit	,363	,133	7,408	1	,006	1,437
audit_tenure	,401	,550	,532	1	,466	1,494
Constant	-5,167	2,565	4,058	1	,044	,006

a. Variable(s) entered on step 1: fee_audit, audit_tenure.

BIOGRAFI PENULIS



Chairin Muflichha lahir di Makassar tanggal 27 Maret 1997 dari pasangan suami istri Bapak Ahmad Yani Possumah dan Ibu Syamsinar Syam. Penulis merupakan anak kelima dari 5 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jalan Rappocini Raya No. 12 Kel. Buakana, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres Cilallang lulus tahun 2009, SMP Negeri 33 Makassar lulus tahun 2012, SMA Negeri 8 Makassar lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.